

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI RW 02 KELURAHAN REMPOA, KECAMATAN CIPUTAT TIMUR, TANGERANG BANTEN TAHUN 2024

Nanny Harmani¹, Hasna Ibadurrahmi²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan¹,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, Universitas Cakrawala²

*Corresponding Author :: nannyharmani@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi DBD di Indonesia Juni 2024 dilaporkan sekitar 88.593 kasus dengan 621 kasus kematian di Indonesia. Tangerang merupakan salah satu kota dengan jumlah kasus DBD tertinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan DBD di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten Tahun 2024. Metode penelitian adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik *quota sampling* sebanyak 40 responden. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan DBD dan variabel independen adalah pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner. Hasil univariat terbanyak yaitu responden berperilaku baik sebanyak 24 (60%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (52,5%), riwayat pendidikan SMA/kejuruan sebanyak 18 (45%), pekerjaan yaitu tidak bekerja/IRT sebanyak 21 (52,5%), memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 28 (70%), dan memiliki sikap yang sama antara sikap baik dengan sikap kurang tentang perilaku pencegahan DBD sebanyak 20 (50%). Hasil uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur (p Value = 0,490) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur 2024 (p Value = 0,107). Kesimpulan dari penelitian yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden terhadap perilaku pencegahan DBD di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten 2024. Saran bagi anggota keluarga diharapkan untuk tetap mengawasi anggota keluarga lain untuk menerapkan perilaku pencegahan DBD dan perlu adanya edukasi berkala bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya kebersihan lingkungan sehingga tercapai tingkat kesehatan yang lebih optimal.

Kata kunci: DBD, Pengetahuan, Sikap, Kesehatan

ABSTRACT

The prevalence of DHF in Indonesia in June 2024 was reported to be around 88,593 cases with 621 deaths in Indonesia. Tangerang is one of the cities with the highest number of DHF cases. The purpose of this study was to determine the factors associated with dengue prevention behavior in RW 02 Rempoa Village, East Ciputat District, Tangerang Banten in 2024. This research method is quantitative analytic with cross sectional design and quota sampling technique as many as 40 respondents. The dependent variable is dengue prevention behavior and the independent variables are knowledge and attitude measured using a questionnaire. Most univariate results were respondents with good behavior as many as 24 (60%), male gender as many as 21 (52.5%), high school/vocational school education history as many as 18 (45%), unemployment/housewife as many as 21 (52.5%), had high knowledge as many as 28 (70%), and had the same attitude between good attitudes and unfavorable attitudes about dengue prevention behavior. A total of 20 (50%) had the same attitude between good attitude and unfavorable attitude about DHF prevention behavior. The bivariate test results showed that there was no relationship between knowledge and DHF prevention behavior in RW 02 Rempoa Village, East Ciputat Subdistrict (p value = 0.490) and there was no relationship between attitude and DHF prevention behavior in RW 02 Rempoa Village, East Ciputat Subdistrict in 2024 (p value = 0.107). The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge and DHF prevention behavior in RW 02 Rempoa Village, East Ciputat Subdistrict.

Keywords: Dengue, Knowledge, Attitude, Health

PENDAHULUAN

Prevalensi demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia sampai dengan Bulan Juni 2024 tercatat sekitar 88.593 kasus dengan 621 kasus kematian. Data ini diperoleh dari laporan yang mencakup 456 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia. Kematian akibat DBD terjadi di 174 kabupaten/kota yang tersebar di 28 provinsi. Dalam tahun 2024, terdapat lima kabupaten/kota dengan jumlah kasus DBD tertinggi, yaitu Bandung, Depok, Tangerang, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Tangerang, khususnya di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, tercatat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah kasus demam berdarah dengue yang cukup tinggi, dengan 41 kasus yang teridentifikasi di tahun 2024. Rentang usia penderita DBD di daerah tersebut bervariasi, antara 15 hingga 49 tahun, yang mencakup berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya (Kemenkes RI, 2024)

Upaya pencegahan penularan DBD telah dilaksanakan secara berkala oleh pemerintah daerah dengan berbagai program dan arahan, seperti pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang melibatkan masyarakat, serta pemeriksaan rutin terhadap jentik-jentik nyamuk oleh petugas jumantik di setiap rumah warga. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk lebih sadar terhadap pentingnya penerapan 3M plus, yaitu menguras penampungan air, menutup penampungan air, dan mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai. Walaupun berbagai upaya ini telah dijalankan, angka kejadian DBD masih terus meningkat, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pelaksanaan pencegahan yang optimal oleh sebagian masyarakat. Selain faktor cuaca dan iklim yang mendukung perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*, peran serta masyarakat dalam mencegah penularan DBD juga sangat penting. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap DBD memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan pencegahan (Zulkarnain & Surjadi, 2024)

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan DBD. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang DBD cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Pengetahuan yang cukup memungkinkan masyarakat untuk mengenali tanda-tanda awal penyakit, serta melakukan tindakan pencegahan yang tepat (Cahyaningsih et al., 2024). Pengetahuan yang memadai mengenai DBD, penyebarannya, dan cara pencegahannya dapat membantu masyarakat dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko terinfeksi. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu berperan dalam menumbuhkan sikap yang mendukung upaya pencegahan DBD, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku preventif mereka (Kasenda et al., 2020).

Selain pengetahuan, sikap juga memegang peranan penting dalam perilaku pencegahan DBD. Sikap positif terhadap pencegahan DBD dapat memotivasi individu untuk secara aktif mengambil langkah-langkah preventif, seperti memeriksa dan membersihkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Sebaliknya, sikap negatif terhadap pencegahan, seperti anggapan bahwa DBD tidak terlalu berbahaya atau tidak akan menyerang diri mereka, dapat menyebabkan individu mengabaikan tindakan pencegahan yang diperlukan (Iklima et al., 2023).

Dawe et al., (2020) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku pencegahan dapat memengaruhi tingkat partisipasinya dalam program-program pencegahan yang ada. Sebagai contoh, individu dengan sikap yang lebih skeptis terhadap upaya pencegahan, seperti menganggapnya tidak efektif, cenderung tidak akan melaksanakan langkah-langkah pencegahan dengan maksimal. Pentingnya pengetahuan dan sikap yang baik dalam mencegah DBD dapat dilihat dari bagaimana keduanya saling berhubungan. Pengetahuan yang rendah seringkali diikuti dengan sikap yang kurang mendukung terhadap pencegahan DBD, yang pada gilirannya akan mengurangi efektivitas tindakan preventif yang dilakukan oleh individu.

Ketika keluarga atau masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana cara memutus siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, mereka cenderung tidak melakukan pencegahan dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengarah pada meningkatnya risiko penularan DBD dalam komunitas tersebut. Selain itu, pengetahuan yang terbatas dapat berkontribusi pada kesalahpahaman tentang cara-cara pencegahan yang tepat (Halid, 2022).

Sikap yang terbentuk dalam masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki. Individu dengan pengetahuan yang cukup tentang DBD dan dampak buruknya lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap pencegahan penyakit tersebut (Carolina, 2024). Sebaliknya, jika masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang DBD, sikap mereka terhadap pencegahan mungkin akan cenderung negatif, seperti menganggap bahwa penyakit ini tidak terlalu berbahaya atau menganggap bahwa pencegahan tidak diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat mengenai DBD untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, sehingga mereka dapat berperilaku lebih proaktif dalam mencegah penyebaran penyakit ini (Funna et al., 2024).

Perilaku pencegahan DBD yang efektif tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan sikap individu, tetapi juga pada pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial, norma-norma masyarakat, dan kebijakan pemerintah setempat, dapat memengaruhi perilaku pencegahan (Januartha et al., 2024). Masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang mendukung pencegahan DBD, dengan adanya akses mudah terhadap informasi dan fasilitas untuk melakukan pencegahan, lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan pencegahan. Sebaliknya, masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi atau tidak didukung oleh kebijakan yang kuat akan kesulitan dalam menjalankan tindakan preventif dengan efektif (Nitbani & Siagian, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan DBD di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan DBD di tingkat komunitas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merancang program-program pencegahan yang lebih efektif dan berbasis pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengetahuan masyarakat di RW 02 Kelurahan Rempoa tentang DBD dan Langkah-langkah pencegahan memengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan penyakit tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana sikap masyarakat berhubungan dengan perilaku mereka dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan, seperti menguras penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih terlibat aktif dalam upaya pengendalian DBD.

Sebagai bagian dari upaya untuk mencegah penyebaran DBD, penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa pencegahan adalah tanggung jawab bersama. Pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sarang nyamuk *Aedes aegypti*. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pentingnya pencegahan DBD. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam merumuskan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan DBD.

Dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan, diharapkan program-program pencegahan dapat lebih tepat sasaran dan lebih efektif. Sebagai

contoh, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang DBD berhubungan dengan sikap yang positif terhadap pencegahan, maka fokus utama dari program edukasi dapat diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD.

Sebaliknya, jika sikap masyarakat merupakan faktor yang lebih dominan, maka program yang bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat terhadap pencegahan DBD harus lebih ditekankan. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang program-program pencegahan yang lebih sukses dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai upaya pencegahan DBD, serta memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan kesehatan yang lebih baik untuk masyarakat di Kelurahan Rempoa dan wilayah-wilayah lainnya yang menghadapi masalah serupa.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dalam pengumpulan data. Desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten tahun 2024. Penelitian ini berlangsung pada Bulan Juni 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten. Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Perilaku Responden Terkait Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2024

Perilaku	n	%
Tidak Baik	16	40
Baik	24	60
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 60%.

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Terkait Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2024

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	21	52,5
Perempuan	19	47,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5%.

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden Terkait Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2024

Pendidikan	n	%
SD	9	22,5
SMP	10	25
SMA/Kejuruan	18	45
PT/Akademi	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan riwayat pendidikan SMA/kejuruan, yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 45%.

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden Terkait Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja/IRT	21	52,5
Wirausaha/dagang	4	10
Swasta	9	22,5
Wiraswasta	6	15
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan riwayat pekerjaan tidak bekerja/IRT, yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5%.

Tabel 5 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Responden Terkait Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Rendah	12	30
Tinggi	28	70
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 70%.

Tabel 6 Distribusi Berdasarkan Sikap Responden Terkait Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2024

Sikap	n	%
Tidak baik	20	50
Baik	20	50
Total	40	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap tidak dan baik, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 50%.

Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Pengetahuan	Tidak Baik		Baik		Total		Prevalensi Rasio (PR)95% CI (Lower-Upper)	P value
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	6	50,0	6	50,0	12	100,0	1,400	0,490
Tinggi	10	35,7	18	64,3	28	100,0	(0,659-2,973)	
Total	16	42,85	24	57,15	40	100,0		

Berdasarkan data pada tabel 7 responden dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku pencegahan demam berdarah dengue baik yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 64,3%

Berdasarkan data pada tabel 7 responden dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku pencegahan demam berdarah dengue baik, yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 64,3% dan responden pengetahuan tinggi perilaku tidak baik sebesar, yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 35,7%. Responden dengan pengetahuan rendah memiliki perilaku pencegahan demam berdarah dengue baik dan tidak baik, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 50%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan $p = 0,490$ ($p \text{ value} > 0,05$) antara pengetahuan responden terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan responden terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

Tabel 8 Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Sikap	Perilaku						Prevalensi Rasio (PR)95% CI (Lower-Upper)	P value
	Tidak Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak baik	5	25,0	15	75,0	20	100,0	2,200 (0,934-5,180)	0,107
Baik	11	55,0	9	45,0	20	100,0		
Total	16	40,0	24	60,0	40	100,0		

Berdasarkan data pada tabel 8 responden dengan sikap baik memiliki perilaku pencegahan demam berdarah dengue baik, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 45% dan responden sikap baik perilaku tidak baik, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 55%. Responden dengan sikap tidak baik memiliki perilaku pencegahan demam berdarah dengue baik dan tidak baik, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 50%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan $p = 0,107$ ($p \text{ value} > 0,05$) antara sikap responden terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap responden terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 70%. Hal ini disebabkan pada wilayah tersebut telah dilakukan penyuluhan mengenai DBD beberapa kali di tahun-tahun sebelumnya oleh pihak kader dari puskesmas. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa tahun 2024, dengan nilai $p \text{ value} > 0,05$ yaitu sebesar 0,490.

Data penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan demam berdarah dengue dengan persentase sebesar 64,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2020) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue. Hal ini disebabkan orang yang berpengetahuan baik juga dapat melakukan perilaku yang bertentangan dengan pengetahuannya sendiri sehingga tidak menutup peluang bahwa responden yang memiliki pengetahuan namun tidak bertindak sebagaimana pengetahuan yang ia miliki.

Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan seseorang tentang pencegahan demam berdarah dengue dapat berkaitan dengan rendahnya kemauan seseorang untuk melakukan hal tersebut. Mereka yang masih belum mengetahui manfaat, tujuan, dan jenis tindakan pencegahan tersebut cenderung tidak akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutriyawan et al. (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue. Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor *presdisposing* yang dapat menentukan perilaku seseorang, selain pada hal lainnya seperti usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, latar belakang keluarga, pengalaman masa lalu, dan lingkungan.

Sikap

Hasil analisis univariat diketahui bahwa responden dengan sikap tidak baik dan baik sebesar 50%. Hal ini disebabkan tidak semua responden dengan pengetahuan baik, juga memberikan sikap yang baik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue yang dapat dipengaruhi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa tahun 2024, dengan nilai $p\text{ value} > 0,05$ yaitu sebesar 0,107. Data penelitian menunjukkan bahwa responden dengan sikap tidak baik lebih banyak yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan demam berdarah dengue dengan persentase sebesar 75%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue. Sikap dianggap sebagai predisposisi terhadap tindakan atau perilaku, bukan sebagai tindakan nyata. Meskipun seseorang memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan DBD, tanpa tindakan nyata, perubahan tidak akan terjadi. Oleh karena itu, sangat diharapkan masyarakat memiliki respon positif terhadap upaya pencegahan DBD sehingga dapat berjalan selaras dengan sikap yang dimiliki.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmi (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue. Sikap adalah suatu bentuk perasaan mendukung (*favourable*) maupun tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Secara sederhana sikap didefinisikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana seseorang suka atau tidak suka terhadap suatu hal. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari, atau diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap objek, orang, dan keadaan sehingga apabila seseorang memiliki sikap positif kemungkinan akan melakukan tindak nyata adalah sangat memungkinkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten Tahun 2024 dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue ($p\text{ value} = 0,490$) dan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten Tahun 2024. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue ($p\text{ value} = 0,107$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini khususnya kepada responden di RW 02 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, H., Helmina, L., Lukman, M., & Shalahuddin, I. (2024). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak di RS Kota Bandung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 3256–3266. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i8.13168>
- Carolina, P. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(1), 97–103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1123>
- Dawe, M. A. L., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Funna, D. A., Asniar, A., & Alam, T. S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kota Banda Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 7(1). <https://doi.org/10.14710/hnhs.7.1.2024.48-58>
- Halid, M. (2022). Edukasi Dampak Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.59025/js.v1i2.9>
- Iklima, N., Al Fatih, H., & Mawaddah, D. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku IRT Tentang 4M Plus Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(1), 21–28.
- Januartha, H., Samino, S., & Febriani, C. A. (2024). Determinan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Ujung Gunung Wilayah Kerja Puskesmas Menggala. *Jurnal Dunia Kemas*, 13(4), 296–300. <https://doi.org/10.33024/jdk.v13i4.15781>
- Kasenda, S. N., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). Pengetahuan dan Tindakan tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.4.2020.30355>
- Kemenkes RI. (2024, June 14). *Kemenkes: Waspada DBD di Musim Kemarau*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kemenkes-waspada-dbd-di-musim-kemarau>
- Miftahurrahmi, M. (2024). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pulau Payung. *Sehat: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1), 223–227. <https://doi.org/10.31004/sjkt.v3i1.25347>
- Nitbani, M. P., & Siagian, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 27–34. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.827>
- Salsabila, M. R., Zakaria, R., & Septiani, R. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di UPTD Puskesmas Lampulo Kota Banda Aceh. *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), 460–468. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1146>

- Sari, D. E. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan Kembali (3M). *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 3(2), 163–170. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i1.15831>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23–32.
- Zulkarnain, M. R., & Surjadi, T. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Mengenai Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Gembong. *Jurnal Ners*, 8(2), 1825–1830. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.25301>